

Pengembangan Keterampilan 4Cs Pada Pembelajaran IPS SD Dalam Materi Perubahan Sosial Budaya

Mira Juliya¹, Tin Rustini², Yona Wahyuningsih³

¹Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
E-mail: mirajuliya590@upi.edu, tinrustini@upi.edu, yonawahyuningsih@upi.edu

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze the development of 4Cs skills in social studies learning in elementary schools in terms of socio-cultural change. The method of writing articles used is literature study or literature review using secondary data sources collected through textbooks, e-books, scientific journals, and so on. Testing the validity of the data using stages consisting of data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of writing this article explain that. The development of 4Cs skills in elementary social studies material socio-cultural change can be done with various strategies, models, and methods that are relevant to the development of 4Cs skills. This using Problem Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), Cooperative Learning, interview methods, and various other learning strategies. Problem Based Learning (PBL) strategies can be used to develop skills in critical thinking processes and problem-solving, Project Based Learning (PjBL) can be used to develop student's skills to create and innovate, interview methods can be used to develop student's communication skills and the whole of these strategies can also be used in developing students collaboration skills.

Keywords: Skills, culture, Social studies, Elementary School

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pengembangan keterampilan 4Cs pada pembelajaran IPS di SD dalam materi perubahan sosial budaya. Metode penulisan artikel yang digunakan yaitu studi literatur atau kajian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Dalam menguji validitas data yaitu menggunakan beberapa tahapan yang diantaranya terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penulisan artikel ini menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan 4Cs pada materi IPS SD mengenai materi perubahan sosial budaya dapat dilakukan dengan berbagai strategi, model dan metode yang relevan dengan pengembangan keterampilan 4Cs. Seperti dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Cooperative Learning*, metode wawancara dan berbagai strategi pembelajaran lainnya. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah, *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam siswa untuk berkreasi dan berinovasi, metode wawancara dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa serta keseluruhan dari strategi tersebut dapat juga digunakan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan, budaya, IPS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Seiring berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan akan terus menerus berjalan dan tidak akan bisa dihindari karena kehidupan itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Terdapat berbagai macam perubahan dan perkembangan yang saat ini terus berjalan, salah satu diantaranya yaitu perkembangan teknologi yang semakin pesat dimana teknologi sekarang ini telah semakin canggih dalam penggunaannya, bahkan dapat membantu dalam mempermudah hampir segala aktivitas dan kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi telah memberikan banyak sekali pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan. Seluruh dunia telah mengalami dan merasakan pengaruh dari adanya perkembangan teknologi termasuk Indonesia. Menurut riset dari Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2019 sampai lima tahun kebelakang, Indonesia menunjukkan perkembangan dalam penggunaan teknologi dimasyarakat. Penggunaan teknologi ini terus mengalami peningkatan bahkan sampai mencapai 63,53 persen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat terbuka terhadap adanya perkembangan

teknologi. Bahkan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi ini bisa dikatakan tidak merujuk pada batasan usia, karena sekarang ini berbagai kalangan masyarakat baik dari anak kecil sampai orang tua dapat menggunakan teknologi sampai memiliki teknologi itu sendiri.

Perkembangan teknologi telah memberikan banyak pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang sosial budaya. Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia telah banyak mengalami perubahan setelah adanya perkembangan teknologi, terutama dalam pemanfaatan teknologi oleh masyarakat. Contoh kecilnya yaitu dengan hadirnya *gadget* sebagai salah satu sarana dalam hal komunikasi dan memperoleh informasi. Fungsi umum dari *gadget* tersebut menjadi salah satu alasan bagi sebagian besar masyarakat dalam memiliki serta menggunakan *gadget*. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan bantuan teknologi ini merupakan salah satu pengaruh teknologi dalam perubahan kehidupan sosial budaya, dimana yang mulanya masyarakat hanya menggunakan surat dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berjarak jauh, namun sekarang masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi dengan menggunakan *gadget* bahkan meskipun jaraknya jauh, mereka bisa saling berkomunikasi dengan bertatap muka secara virtual tanpa saling bertemu secara langsung. Meskipun perkembangan teknologi dapat memberikan pengaruh positif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi juga dapat memberikan pengaruh negatif dalam kehidupan sosial budaya terutama di Indonesia. Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki beragam budaya, suku, ras dan agama. Keberagaman tersebut menjadikan masyarakat Indonesia dikenal memiliki karakter sosial dan budaya masyarakat yang toleransi, saling menghormati, saling gotong royong dan bersatu. Namun semenjak adanya perkembangan teknologi, karakter sosial budaya masyarakat Indonesia menjadi semakin terkikis. Perkembangan teknologi yang seharusnya memberikan pengaruh positif, justru lebih banyak memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan sosial budaya. Salah satu contohnya seperti penggunaan teknologi yang seiring berjalannya waktu digunakan oleh berbagai kalangan usia serta hampir sebagian masyarakat memiliki teknologi. Sehingga membuat mereka menjadi masyarakat yang cenderung individualis dan acuh terhadap lingkungan sekitar karena perhatian mereka cenderung lebih tinggi mengarah pada teknologi. Maka dalam hal ini sangat penting dalam mengupayakan agar tidak terjadi pengaruh negatif terhadap kehidupan sosial budaya dari perkembangan teknologi, yaitu dengan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara dalam (Yusuf, 2018:8-9) mengemukakan pengertian pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Selain itu menurut Muhaemin (2017) mengemukakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai *agent of change* dimana pendidikan memberikan perubahan dengan penanaman dalam diri setiap individu mulai penanaman pengetahuan, keterampilan hingga nilai yang dapat mengubah pola pikir individu dan mampu meluruskan segala sesuatu yang selama ini melenceng dan harus dihindari dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Dari pengertian serta fungsi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa peran pendidikan sangat penting dalam upaya menghindari berbagai macam pengaruh negatif terutama pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dalam kehidupan sosial budaya. Maka dari itu pendidikan merupakan upaya yang paling tepat dalam menghindari pengaruh negatif yang diperoleh dari perkembangan teknologi pada kehidupan sosial budaya, karena penanaman pengetahuan, keterampilan, dan nilai dengan pendidikan dapat menjadi upaya dalam mengikis berbagai pengaruh negatif yang diberikan dari adanya perkembangan teknologi sehingga akhirnya mampu mencapai hidup yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di Indonesia juga sebenarnya mendapat pengaruh dari perkembangan zaman, bahkan juga disebabkan karena perubahan sosial yang seiring berjalannya waktu pendidikan pun juga mengalami perubahan. Perkembangan zaman serta perubahan sosial budaya membawa pengaruh yang positif terhadap dunia pendidikan, dimana hal itu dapat membantu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti pada kurikulum pembelajaran di Indonesia, dimana selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat. Misalnya dahulu kurikulum pendidikan di Indonesia hanya menuntut siswa hanya pada peningkatan aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek kemampuan yang lain. Namun sekarang karena adanya perubahan sosial budaya yang mengharuskan siswa memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan agar dapat hidup dalam

kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan dan perkembangan ini maka kurikulum pendidikan mengalami perubahan dengan memfokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dari semua ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Akibat dari perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan, seperti misalnya dahulu dalam proses pembelajaran guru dan buku merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Namun semenjak adanya perkembangan teknologi dan luasnya penggunaan teknologi dikalangan masyarakat menjadikan guru dan buku bukan lagi sebagai sumber belajar utama melainkan informasi mengenai pembelajaran yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah melalui teknologi tanpa ada batasan ruang dan waktu, sehingga siswa yang lebih berperan aktif dan guru hanya menjadi fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan zaman yang terus berjalan serta perubahan sosial dan budaya yang terjadi menjadikan pendidikan sekarang ini menuntut berbagai kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu agar kelak dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa ini. Di abad 21 ini menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu dan hal itu sekarang ini sedang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran saat ini diharuskan menerapkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Resnicle (1987) dalam (Prihantini, 2021:94) mengemukakan bahwa Pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa agar memiliki kemampuan berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan yang melibatkan aktivitas mental. Pembelajaran berbasis HOTS merupakan penerapan pembelajaran yang diperlukan dalam pendidikan untuk generasi saat ini dan berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Pembelajaran berbasis HOTS pada dasarnya meliputi tiga aspek keterampilan diantaranya *transfer of knowledge, problem solving, critical and creative thinking* (Prihantini, 2021:94). Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan erat dengan keterampilan abad 21 yang disebut juga dengan kompetensi keterampilan 4Cs yang meliputi *creative thinking and innovation, critical thinking and problem solving, communication, collaboration*. Penerapan keterampilan abad 21 ini diterapkan pada semua jenjang pendidikan terutama sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan kedua yang ditempuh oleh siswa setelah Taman Kanak-kanak. Menurut Shoimah (2018) menjelaskan bahwa usia anak sekolah dasar dari umur 6-11 tahun merupakan usia yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter, karena saat usia sekolah dasar perkembangan motorik pada anak akan berkembang sangat pesat meliputi perkembangan intelektual, bahasa, budi pekerti, kepribadian dan emosional. Maka dari itu agar siswa dapat memiliki kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 ini, usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam mengembangkan keterampilan tersebut terutama keterampilan 4Cs dalam pembelajaran berbasis HOTS. Keterampilan ini harus diterapkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah dasar yang dipelajari secara tematik terpadu. Perubahan sosial budaya telah memberikan berbagai pengaruh terhadap dunia pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang sedang berjalan sekarang merupakan hasil dari pengaruh perubahan sosial budaya, dan perubahan sosial budaya ini sangat berperan besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Bahkan dalam pembelajarannya pun perubahan sosial budaya menjadi salah satu bahan materi yang dipelajari diberbagai jenjang pendidikan. Materi mengenai perubahan sosial budaya ini terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mengenai materi perubahan sosial ini sangat penting untuk dipahami dengan baik karena sangat berkaitan erat dan relevan dengan kehidupan sekarang ini yang selalu mengalami perubahan setiap waktunya. Selain itu dengan memahami materi perubahan sosial maka dapat menjadi upaya dalam menghindari berbagai pengaruh negatif yang muncul akibat dari perkembangan teknologi pada kehidupan sosial budaya. Pemahaman mengenai perubahan sosial budaya perlu diajarkan dari sejak dini pada siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan baik perubahan sosial budaya serta tidak mudah terpengaruh dengan pengaruh negatif akibat perkembangan teknologi. Maka dari itu dalam upaya menghindari pengaruh negatif dari perubahan sosial budaya dapat dilakukan salah satunya dengan pengembangan keterampilan 4Cs ke dalam pembelajaran IPS SD terutama pada materi perubahan sosial budaya.

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur atau kajian kepustakaan. Studi literatur ini bertujuan agar dapat memperkuat setiap argumentasi yang dijelaskan. Dalam memperkuat argumentasi ini maka sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain yang relevan sesuai dengan masalah dalam yaitu mengenai pengembangan keterampilan 4Cs pada pembelajaran IPS SD dalam materi perubahan social budaya. Dalam menguji validitas data yaitu menggunakan beberapa tahapan yang diantaranya terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan keterampilan abad 21 yang disebut dengan kompetensi keterampilan 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) pada materi IPS SD kelas 6 mengenai perubahan sosial budaya. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dalam pengembangan keterampilan 4Cs seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Cooperative Learning*, metode wawancara dan berbagai strategi pembelajaran lainnya yang mendukung pengembangan keterampilan 4Cs.

Hasil

Perubahan Sosial Budaya

1. Pengertian Perubahan

Menurut Sriyana (2020) mengemukakan bahwa perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju yang diharapkan di masa yang akan datang, dan suatu keadaan yang lebih baik. Dalam hal ini perubahan akan terus terjadi dan prosesnya akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat baik itu proses perubahan yang bersifat kecil maupun besar. Perubahan juga merupakan proses yang terjadi agar dapat memperbaiki suatu hal ke arah yang lebih baik. Hal yang perlu diketahui bahwa perubahan merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu dan tak akan terjadi secara instan. Seperti halnya dalam proses belajar, agar memperoleh hasil memuaskan maka yang perlu dilakukan adalah belajar dengan giat setiap harinya sehingga hasil akhir yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu juga merupakan sebagian kecil dari perubahan dalam diri individu. Menurut Robbins dalam (Sriyana, 2020) mengelompokkan perubahan ke dalam tiga tipologi yaitu:

1. *Adaptive change*, yaitu perubahan yang paling rendah dalam tingkat kompleksitas dan ketidakpastiannya.
2. *Innovative change*, yaitu perubahan yang berada pada rangkaian yang diukur diukur dari tingkat kompleksitasnya, biaya, dan ketidakpastiannya.
3. *Radically innovative*, yaitu perubahan yang paling sulit dilaksanakan karena cenderung memberikan dampak yang kuat terhadap hasilnya.

Perubahan tentunya tidak semata-mata terjadi begitu saja, melainkan terdapat faktor pendorong terjadinya perubahan. Hussey (2006) dalam (Sriyana, 2020: 3) menjelaskan bahwa faktor pendorong terjadinya perubahan diantaranya perubahan teknologi yang terus meningkat, persaingan yang semakin intensif dan menjadi lebih mengglobal, tuntutan dari berbagai kalangan masyarakat, dan profil demografis yang terus berubah. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu yang dapat dikatakan wajar, karena setiap waktu kebutuhan dari masyarakat tidak pernah tetap dan tidak terbatas. Perubahan kehidupan masyarakat akan dapat jelas terlihat ketika suatu kehidupan baru yang sedang dijalani dapat dibandingkan dengan kehidupan yang pernah dijalani, sehingga dapat dilihat hal apa saja yang mengalami perubahan dalam kehidupan tersebut. Namun perlu diketahui bahwa perubahan tidak hanya membawa suatu hal ke arah yang lebih baik, perubahan juga dapat mengarah kepada suatu hal yang buruk. Sehingga perlu upaya dalam menghindari perubahan yang mengarah pada sesuatu yang buruk.

2. Perubahan sosial

Taneko (1993) dalam Sriyana (2020:13) menjelaskan bahwa proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling

bertemu dengan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau suatu hal yang terjadi ketika terdapat perubahan yang berpengaruh terhadap pola hidup sebelumnya. Proses sosial dapat menghasilkan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Gilin dalam (Syamsidar, 2015) menjelaskan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari suatu cara hidup yang telah ada dan diterima dalam suatu masyarakat, baik karena perubahan-perubahan kebudayaan material, kondisi geografis, komposisi (susunan) penduduk, ideologi ataupun juga karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan teknologi terbaru dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat dari segi pendidikan, tingkat kelahiran penduduk, dan distribusi kelompok umur.

3. Perubahan Budaya

Menurut E.B Tylor (dalam Setiadi, 2017) budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan berhubungan mengenai berbagai hal dalam kehidupan manusia baik dari segi materi ataupun nonmateri. Pada hakikatnya kebudayaan tercipta dari akal budi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Tuhan berupa akal, dan dari akal tersebut manusia dapat menciptakan sebuah kebudayaan yang bahkan sampai sekarang masih terus diwariskan. Seiring berjalannya waktu dimana dunia mengalami perkembangan serta manusia yang terus melakukan proses sosial, maka terjadi perubahan terhadap kebudayaan itu sendiri. Perubahan budaya merupakan hasil dari adanya perubahan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan sosial memberikan pengaruh terhadap perubahan budaya dan kedua hal tersebut meskipun berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Berbeda dengan perubahan sosial, perubahan budaya terjadi pada hal yang menyangkut perubahan konsep nilai, bentuk seni baru, kesetaraan gender dan penyebaran masyarakat.

Baharudin (2015) menjelaskan mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yang ada dalam masyarakat, diantaranya meliputi:

1. Perubahan Evolusi dan Revolusi
Perubahan evolusi merupakan perubahan yang disebabkan karena berbagai tuntutan kebutuhan dari masyarakat yang semakin hari semakin bertambah dan tak terbatas akibat adanya perkembangan dan modernisasi. Perubahan ini berlangsung dalam waktu yang lama dan tanpa adanya kehendak secara langsung dari masyarakat. Sedangkan perubahan revolusi merupakan perubahan yang terjadi dalam waktu yang cepat dan biasanya sudah direncanakan sebelumnya.
2. Perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki
Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang sebelumnya sudah direncanakan. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang tidak direncanakan sebelumnya.
3. Perubahan kecil dan besar
Perubahan kecil dalam proses sosial merupakan perubahan yang tidak terlalu memberikan pengaruh langsung dan signifikan bagi masyarakat. Sedangkan perubahan besar merupakan perubahan yang memberikan pengaruh langsung kepada masyarakat dan berdampak besar dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu sosial mulanya dikembangkan dari negara Amerika Serikat dimana dalam *National Council for the Social Studies* (NCSS) mempublikasikan bahwa ilmu sosial telah disepakati sebagai suatu inti dari kurikulum. Kemudian beberapa ahli menyatakan penjelasan mengenai “*Social Studies*” yaitu studi sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Hingga akhirnya pengertian tersebut dibakukan dalam *The United States of Education's Standard Terminology for Curriculum and Instruction* bahwa *social studies* meliputi berbagai aspek ilmu seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, politik, geografi, filsafat, antropologi, yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Dalam bidang pengetahuan sosial terdapat berbagai istilah yang hampir memiliki arti yang sama diantaranya:

1. Ilmu Sosial (*Social Science*)

Ilmu sosial terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari pada tingkat perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkatan pendidikan maka ilmu sosial yang dipelajari akan semakin kompleks dan ilmiah. Hal yang dipelajari dalam ilmu sosial yaitu memusatkan pada kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat baik individu maupun kelompok.

2. Studi Sosial (*Social Studies*)

Studi sosial lebih menekankan pada bidang dalam mengkaji mengenai gejala dan masalah sosial yang terjadi masyarakat. Berbeda dengan Ilmu Sosial yang dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, pada studi sosial dapat dipelajari dan dikaji baik oleh siswa sekolah dasar maupun menengah karena studi sosial ini merupakan sebuah dasar bagi siswa dalam memahami berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

3. Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial meliputi geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, budaya, dan hukum (Susanto, 2016: 6). IPS itu sendiri merupakan bidang studi yang lebih mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat serta ditinjau dari berbagai aspek kehidupan (Siska, 2018: 17). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang dipelajari di semua jenjang pendidikan dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial juga termasuk ke dalam ilmu yang wajib untuk dipelajari. Di jenjang sekolah dasar sampai menengah IPS merupakan mata pelajaran wajib. IPS pada umumnya memiliki beberapa tujuan yang dikemukakan oleh Maryani (dalam Susanto, 2016) diantaranya :

- a. Mengembangkan pengetahuan dasar mengenai ilmu-ilmu sosial
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- d. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional

Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa utamanya IPS bertujuan agar dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan pengetahuan, nilai dan keterampilan yang harus dimiliki.

Pembelajaran IPS Di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial dipelajari pada semua jenjang pendidikan terutama sekolah dasar. Tentunya pembelajaran IPS di SD berbeda dengan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran IPS di SD mengajarkan mengenai konsep-konsep esensi dari ilmu sosial dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Meskipun pembelajaran IPS di SD tidak dipisahkan dalam berbagai cabang ilmu sosial, namun pada dasarnya pembelajarannya tetap mengajarkan seluruh cabang ilmu sosial secara umum. Pembelajaran IPS di SD pun juga dibedakan lagi dalam tingkatan kelasnya, dimana di kelas rendah (I, II, III) pembelajaran IPS diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yaitu Bahasa Indonesia, sedangkan di kelas tinggi (IV, V, VI) pembelajaran IPS tidak diintegrasikan melainkan berdiri sendiri. Seperti yang diketahui bahwa sekarang ini pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pembelajaran berbasis tematik terpadu, sehingga pembelajaran IPS ini tidak dipelajari secara terpisah sebagai satu mata pelajaran melainkan dipelajari dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema baik di kelas rendah maupun tinggi. Menurut Susanto (2016) pembelajaran IPS di SD lebih menekankan pada pola pembelajaran yang dapat menanamkan unsur pendidikan serta pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Mengingat bahwa usia sekolah dasar merupakan usia yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkret sehingga pembelajaran IPS pun harus dibelajarkan dengan berbagai media yang konkret disertai pengalaman langsung kepada siswa mengenai berbagai kehidupan dan gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Secara umum pembelajaran IPS di SD memiliki tujuan tersendiri yaitu diantaranya :

1. Memperoleh gambaran mengenai daerah atau lingkungannya sendiri
2. Memperoleh informasi mengenai suatu lingkungan atau daerah yang ada di Indonesia
3. Memperoleh pengetahuan mengenai penduduk Indonesia
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan
5. Mengetahui kebutuhan hidup
6. Mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir
7. Mampu bersaing, bekerja sama baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional
8. Mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya
9. Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya
10. Memiliki integritas yang tinggi terhadap bangsa dan negara

Materi Perubahan Sosial Budaya Di SD

Pembelajaran IPS di SD khususnya di kelas tinggi terdiri dari berbagai materi pokok dan saling berkaitan satu sama lain sehingga pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Salah satu materi IPS yang dipelajari di SD kelas tinggi yaitu mengenai perubahan sosial. Materi perubahan sosial ini berada di kelas 6. Materi mengenai perubahan sosial budaya kelas 6 dapat ditemukan dalam Buku Tematik Siswa Kelas 6 pada Tema 3 “Tokoh dan Penemuan” yang terdapat pada beberapa subtema berikut diantaranya:

1. Subtema 1 “Penemu yang Mengubah Dunia” yang menjelaskan mengenai beberapa penemuan oleh para ahli yang memberikan perubahan dan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat di dunia. Selain itu juga menjelaskan bahwa dari beberapa penemuan alat dan teknologi oleh para ahli telah membawa perkembangan bagi kehidupan masyarakat yang membawa ke arah modernisasi sehingga mampu mempermudah pekerjaan manusia.
2. Subtema 2 “Penemuan dan Manfaatnya” yang menjelaskan mengenai berbagai perkembangan teknologi yang telah memberikan banyak manfaat dan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga menjelaskan mengenai berbagai inovasi yang diciptakan dalam perkembangan teknologi sehingga menunculkan sebuah inovasi baru dari teknologi tersebut yang dapat mempermudah aktivitas manusia.

Selain itu juga terdapat pada Tema 7 “Kepemimpinan” yang materinya terdapat dalam beberapa subtema berikut diantaranya ;

1. Subtema 1 “Pemimpin di Sekitarku” yang menjelaskan mengenai para pahlawan yang pernah berjuang dalam kemerdekaan bangsa Indonesia sehingga menghasilkan perubahan dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini.
2. Subtema 2 “Pemimpin Idolaku” yang menjelaskan mengenai kerja sama yang dilakkan Negara-negara ASEAN di bidang sosial budaya sehingga memberikan menghasilkan perubahan dalam kehidupan sosial budaya di negara ASEAN.

Keterampilan 4Cs

Abad 21 merupakan abad yang mengalami perubahan serta kemajuan yang pesat dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Perubahan tersebut tentunya akan memberikan pengaruh baik maupun buruk pada kehidupan maupun individu itu sendiri. Sehingga dengan berbagai perubahan yang terjadi menuntut agar setiap individu untuk memiliki kemampuan serta keterampilan abad 21 sebagai upaya dalam menjawab berbagai tantangan yang ada di abad 21 ini. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menjawab tantangan abad 21 dimana pengembangan kemampuan dan keterampilan dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia pun sekarang telah menerapkan pembelajaran abad 21 dengan pengembangan keterampilan yang dikenal dengan istilah 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*). 4Cs merupakan keterampilan yang harus kuasai oleh siswa serta diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21. Merujuk pada *Framework 21st Century Skills* mengenai keterampilan abad 21 diantaranya :

1. *Creativity Thinking and Innovation*

Pada keterampilan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan potensinya dalam berkreaitivitas serta membuat ide maupun gagasan dan siswa mampu mengimplementasikan ide-ide tersebut dalam kehidupan baik secara mandiri maupun kelompok.

2. *Critical Thinking and Problem Solving*

Pada keterampilan ini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim, dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengkajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Communication*

Pada keterampilan ini diharapkan siswa mampu mengkomunikasikan segala ide maupun gagasan yang dimilikinya dengan efektif baik secara lisan, tulis, maupun berbasis teknologi.

4. *Collaboration*

Pada keterampilan ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Pembahasan

Pengembangan keterampilan 4cs dalam materi ips mengenai perubahan sosial di SD

1. *Critical Thinking and Problem Solving*

Pengembangan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Muniroh dalam (Armita, 2021) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah dengan menyuguhkan berbagai situasi bermasalah dan bermakna sehingga dapat difungsikan dalam melakukan analisis dan penyelidikan oleh siswa. Pembelajaran dengan penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) ini akan melibatkan siswa untuk memecahkan berbagai masalah melalui langkah-langkah ilmiah. Maka dari itu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi yang tepat diterapkan dalam pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah terutama pada mata pelajaran IPS. Seperti yang telah dijelaskan bahwa IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai gejala dan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga strategi *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat tepat untuk mata pelajaran IPS karena lebih memfokuskan pada pembelajaran dengan pemecahan masalah. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran disetiap jenjang pendidikan terutama Sekolah Dasar.

Setiap materi dalam pembelajaran IPS di SD dapat dilakukan dengan menggunakan penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) termasuk salah satunya pada materi pokok Perubahan Sosial Budaya. Penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi sosial budaya di sekolah dasar dapat dilakukan dengan guru menyajikan berbagai fenomena mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat menggunakan media-media seperti gambar, video maupun teks bacaan. Setelah itu siswa melakukan langkah-langkah dalam proses pemecahan masalah yang telah disajikan mulai dari mengidentifikasi, menganalisis sampai pada langkah kesimpulan dan penemuan solusi. Guru juga dapat mengaitkan proses pembelajaran tersebut dengan pengalaman siswa dan siswa dapat secara langsung memahami perubahan sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya.

2. *Creativity Thinking and Innovation*

Pengembangan keterampilan siswa dalam hal kreativitas dan inovasi dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kreativitas dan inovasi siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Project Based Learning* (PjBL). Wajdi (2017) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa serta teman sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Strategi ini tidak jauh beda dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang keduanya berfokus pada pemecahan masalah, namun dalam *Project Based Learning* (PjBL) ditambahkan dengan proses berpikir kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi baru yang dapat membantu proses pemecahan masalah, serta dalam membangun pengetahuan baru.

Strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat diterapkan mata pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar pada materi perubahan sosial budaya. Penerapannya dapat dilakukan dengan menyajikan berbagai fenomena perubahan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dari fenomena tersebut, siswa menganalisis pemecahan masalah yang harus dilakukan dengan menciptakan suatu karya maupun kreasi baru dalam menangani permasalahan tersebut. Karya yang diciptakan oleh siswa dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah, bahkan bisa sampai memberikan perubahan baru yang memiliki nilai serta manfaat terhadap kehidupan sosial budaya di masyarakat.

3. *Communication*

Pengembangan keterampilan siswa dalam komunikasi dapat dilakukan dengan menerapkan proses pembelajaran yang melibatkan proses interaksi serta komunikasi aktif antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini diperlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang pengembangan kompetensi siswa dalam komunikasi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode wawancara. Riani (2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses interaksi percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara untuk memperoleh informasi yang sedang dibutuhkan. Keterampilan komunikasi dapat dikembangkan dengan metode wawancara ini sehingga siswa dapat tanggap terhadap kondisi yang terjadi disekitarnya. Metode pembelajaran wawancara ini dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran IPS pada materi perubahan sosial budaya. Perubahan sosial budaya merupakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga siswa dapat memperoleh informasi mengenai berbagai perubahan sosial budaya yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat melalui wawancara dengan masyarakat sekitarnya.

4. *Collaboration*

Pengembangan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dapat dilakukan dengan menerapkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok sehingga terlibat kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mengerjakan tugas tertentu. Berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan sebagai upaya mengembangkan keterampilan dalam berkolaborasi seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Pembelajaran Cooperative Learning* dan beberapa strategi pembelajaran lainnya. Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan harus melibatkan proses kolaborasi antar siswa, seperti membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Penerapan pembelajaran secara kelompok ini mengajarkan bagaimana siswa mampu mengelola proses kerja sama dalam kelompok sehingga pengerjaan tugas dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pembelajaran berbasis kerja sama kelompok dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar pada materi perubahan

sosial budaya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian dapat diberikan tugas berupa fenomena mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi permasalahan tersebut kemudian bekerja sama mencari informasi supaya memperoleh solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi telah memberikan banyak pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang sosial budaya. Perkembangan teknologi yang seharusnya memberikan pengaruh positif, justru lebih banyak memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan sosial budaya. Dalam hal ini diperlukannya pendidikan, karena pendidikan sangat penting dalam upaya menghindari berbagai macam pengaruh negatif terutama pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dalam kehidupan sosial budaya. Penanaman pendidikan sejak dari usia sekolah dasar merupakan upaya yang tepat karena dengan ditanamkan sedini mungkin akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Terutama di sekolah dasar khususnya kelas tinggi di kelas 6 terdapat materi pokok perubahan sosial budaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga hal tersebut sangat relevan dengan kehidupan saat ini. Pembelajaran IPS dalam materi perubahan sosial dapat menerapkan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan keterampilan 4Cs, karena keterampilan tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai upaya dalam menjawab tantangan kehidupan abad 21. Keterampilan 4Cs yang dikembangkan dalam materi IPS mengenai perubahan sosial budaya ini juga menjadi bekal bagi siswa agar kelak dapat memecahkan berbagai permasalahan yang timbul akibat perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat sampai pada menciptakan inovasi baru untuk perubahan kehidupan ke arah yang lebih positif dan memberikan kebermanfaatannya bagi kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyana, Y., dkk. (2020). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru PPPK (Pembelajaran 3. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)*.
- Armitha, R. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- B, Muhaemin. (2017). Kebijakan Pengembangan Pendidikan Pra Kemerdekaan-Era Reformasi dalam Konteks Perubahan Sosial. *Jurnal Studi Pendidikan*. 15(1). 1-14.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Baharudin. (2015). Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan. *Jurnal Al-Hikmah Jurnal Dakwah*. 9(2). 180-205.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas VI Tema 3 Tokoh dan Penemuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas VI Tema 7 Kepemimpinan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riani, H.Y. (2019). Pembelajaran Kontekstual dengan Wawancara untuk Meningkatkan Keterpahaman Siswa pada Pelajaran Bahasa Jerman. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 19(2). 223-230.

- Setiadi, E., Kama, A.H., & Ridwan, E. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Yerry, S. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JKTP*. 1(2). 169-175.
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Syamsidar. (2015). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 2(1). 83-92
- Wajdi, F. (2017). Implementasi *Project Based Learning* (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 17(1). 81-97.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.